

Sectoral Potential Analysis of West Pasaman Regency Period 2018 – 2022

Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Pasaman Barat Periode 2018 – 2022

Juli Adevia¹⁾; Tia Sofiani Napitupulu²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Universitas Adzkie

²⁾Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

Email: ¹⁾ juliadevia@adzkie.ac.id ; ²⁾ tia.sofiani@polije.ac.id

How to Cite :

Adevia, J., Napitupulu, T.S. (2023). ANALISIS POTENSI SEKTORAL KABUPATEN PASAMAN BARAT PERIODE 2018 – 2022. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 4(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v4i3>

ARTICLE HISTORY

Received [14 Juni 2023]

Revised [30 Juni 2023]

Accepted [02 Juli 2023]

KEYWORDS

LQ, PDRB, potensi, sektor,
Tipologi Klassen

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sektor ekonomi tantangan, dan potensi masing-masing sektor terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat. Data PDRB tahun 2018 – 2022 dianalisis menggunakan analisis Tipologi Klassen dan *Location Quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor industri pengolahan perlu diperbaiki kinerjanya agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. Kedua sektor tersebut juga merupakan komoditas basis, dengan nilai rata-rata LQ sektor pertanian sebesar 1,83, dan nilai rata-rata sektor industri pengolahan sebesar 1,58.

ABSTRACT

This study aims to identify the conditions of economic sectors, challenges, and the potential of each sector for the economy in the West Pasaman Regency. The GRDP data from 2018 to 2022 were analyzed using Klassen Typology and Location Quotient (LQ) analysis. The study's findings indicate that the agricultural, forestry, and fisheries sectors significantly contribute to the West Pasaman Regency's economy. The results of the Klassen Typology analysis reveal that the agricultural, forestry, and fisheries sectors and the manufacturing industry sectors need to improve their performance to stimulate economic growth in West Pasaman Regency. These two sectors are also considered fundamental commodities, with an average LQ value of 1.83 for the agricultural sector and an average value of 1.58 for the manufacturing sector.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi (Isbah & Iyan, 2016). Pembangunan ekonomi dapat diartikan

sebagai upaya mentransformasikan perekonomian dari keadaan stagnan ke pertumbuhan (Todaro & Smith, 2011).

Analisis ekonomi wilayah bertujuan untuk menemukan dan mengenali sektor-sektor potensial, mengidentifikasi masalah perekonomian, serta memberikan penilaian atas aktivitas ekonomi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan pada suatu wilayah atau kawasan (Prasetyo et al., 2020). Hasil dari analisis ekonomi wilayah dapat bermanfaat untuk membantu dalam memahami struktur ekonomi suatu wilayah, membantu mengidentifikasi potensi dan kelemahan suatu wilayah, memberikan informasi yang diperlukan bagi pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, membantu dalam menentukan prioritas pengembangan ekonomi dan pengalokasian sumber daya, serta penting dalam mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat terletak di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003. Kabupaten Pasaman Barat pernah menduduki predikat sebagai daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), hingga pada tahun 2019 daerah tersebut dapat keluar dari predikat 3T berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Desa, Pembangunan Daerah, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 79 tahun 2019 tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal yang Terentaskan pada 2015 – 2019. Meskipun telah keluar dari kategori wilayah 3T, Kabupaten Pasaman Barat terus melakukan upaya untuk meningkatkan perekonomian wilayah daerah tersebut.

Salah satu metode analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi adalah analisis Tipologi Klassen (Kusuma et al., 2019; Sudarti, 2009). Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan ekonomi secara khusus di suatu wilayah dengan cara membandingkan industri-industri dalam ekonomi lokal dengan industri yang bersesuaian pada daerah yang lebih luas (Li & Zhang, 2022). Kedua analisis ini cukup banyak digunakan dalam menganalisis ekonomi wilayah, yang dibuktikan dengan banyaknya publikasi yang menggunakan analisis tersebut. Namun, penelitian tentang analisis ekonomi wilayah di Kabupaten Pasaman Barat masih sedikit ditemui. Beberapa penelitian terdahulu terkait analisis ekonomi wilayah di Kabupaten Pasaman Barat pernah dilakukan oleh (Erdawati & Desda, 2021; Lestari et al., 2019; Oktarina & Satriantor, 2019; Ramanda et al., 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi sektor ekonomi, tantangan, dan potensi masing-masing sektor terhadap perekonomian di Kabupaten Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan Pemerintah Daerah untuk mengembangkan perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat.

LANDASAN TEORI

Teori Pembangunan Ekonomi

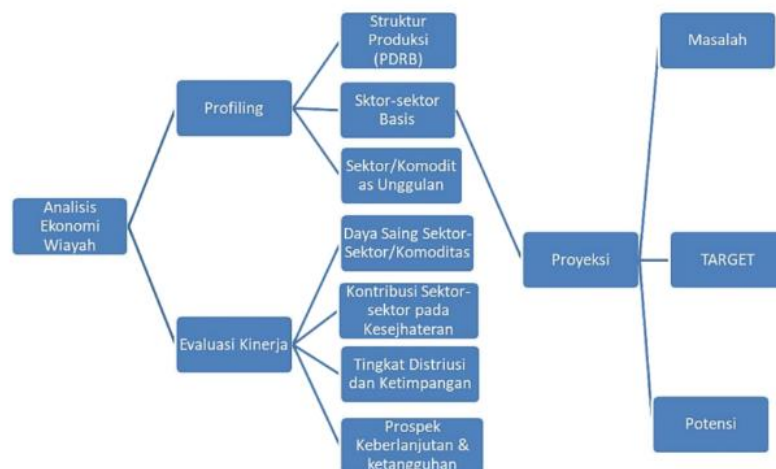
Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi (Isbah & Iyan, 2016). Secara umum, pembangunan ekonomi merupakan upaya mentransformasikan perekonomian dari keadaan stagnan ke pertumbuhan, dan dari status penghasilan rendah ke penghasilan tinggi, serta upaya menanggulangi kemiskinan absolut (Todaro & Smith, 2011). Pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2007).

Secara umum, teori-teori pembangunan ekonomi dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori

ekonomi klasik dan neo klasik (dikemukakan pada tahun sekitar 1950) dan teori ekonomi aliran Post Keynesian (dikemukakan setelah tahun 1950). Teori ekonomi klasik membahas masalah mikroekonomi atau masalah yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Sementara itu, teori Post Keynesian membahas terkait unsur-unsur dinamika dalam sistem analisis tentang proses dan perkembangan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, perlu adanya partisipasi yang baik dari pemerintah dan rakyat. Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, diantaranya sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja, skala produksi, faktor sosial, faktor manusia, dan faktor politik dan administrasi. Pada masa ini, konsep pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan perubahan yang berkelanjutan (*growth with change*). Pembangunan ekonomi melibatkan peningkatan pendapatan per kapita suatu negara dalam jangka waktu yang panjang, dengan memenuhi syarat bahwa jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan ekstrim tidak bertambah dan kesenjangan pendapatan tidak semakin besar (Hasan & Azis, 2018).

Analisis Ekonomi Wilayah

Analisis ekonomi wilayah bertujuan untuk menemukan dan mengenali sektor-sektor potensial, mengidentifikasi masalah perekonomian, serta memberikan penilaian atas aktivitas ekonomi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan pada suatu wilayah atau kawasan (Prasetyo et al., 2020). Tahapan dalam analisis ekonomi wilayah dimulai dari profiling struktur produksi, sektor basis, dan sektor/komoditas unggulan. Selanjutnya evaluasi kinerja yang terdiri dari analisis daya saing setiap sektor, kontribusi masing-masing sektor, menganalisis distribusi dan ketimpangan, serta prospek keberlanjutan dan ketangguhan. Luaran dari hasil analisis ekonomi wilayah adalah berupa proyeksi masalah, target dan potensi sektor-sektor perekonomian pada suatu wilayah atau Kawasan. Tahapan analisis ekonomi wilayah dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Prasetyo et al. (2020)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis tipologi Klassen dan analisis *Location Quotient* (LQ). Data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Pasaman Barat pada periode 2018-2022 sebagai wilayah analisis, serta data PDRB Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah acuan. Data utama pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), sementara itu data pendukung dikumpulkan dari sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis Tipologi Klassen pada dasarnya mengelompokkan daerah menggunakan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan sektoral dan kontribusi pertumbuhan setiap sektor. Hasil akhir dari analisis ini berupa pengelompokan wilayah menjadi 4 (empat) kategori, yaitu: (1) sektor maju dan tumbuh pesat, (2) sektor maju tapi tertekan, (3) sektor potensial dan masih dapat berkembang, dan (4) sektor relatif tertinggal (Munandar & Wardoyo, 2015). Hasil analisis Tipologi Klassen pada umumnya digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah (Kusuma et al., 2019; Sudarti, 2009). Matrik klasifikasi pertumbuhan ekonomi menurut Tipologi Klassen disajikan pada Gambar 1.

Gambar 2. Matrik Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral Pertumbuhan Sektoral	$y_i \geq y$	$y_i < y$
	Sektor maju dan tumbuh pesat (Kuadran I)	Sektor potensial dan masih dapat berkembang (Kuadran III)
$r_i < r$	Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II)	Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV)

Keterangan:

r_i : Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pasaman Barat

r : Pertumbuhan PDRB Sumatera Barat

y_i : Kontribusi sektor ekonomi Kabupaten Pasaman Barat

y : Kontribusi sektor ekonomi Sumatera Barat

Pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan formula berikut (Kusuma et al., 2019):

$$PE = \left\{ \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \right\} \times 100\%$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t

$PDRB_{t-1}$: PDRB tahun ke t-1

Analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan ekonomi secara khusus di suatu wilayah dengan cara membandingkan industri-industri dalam ekonomi lokal dengan industri yang bersesuaian pada daerah yang lebih luas (Li & Zhang, 2022). Hasil perhitungan nilai LQ dapat diinterpretasikan mengikuti kriteria berikut: (1) $LQ > 1$, disebut sektor basis, dimana tingkat spesialisasi sektor tersebut pada wilayah analisis lebih tinggi daripada wilayah acuan, (2) $LQ = 1$, disebut sektor non basis, dapat diartikan bahwa proporsi sektor pada wilayah analisis sama nilainya dengan proporsi sektor bersesuaian pada wilayah acuan, (3) $LQ < 1$, termasuk sektor non basis, yang dapat diartikan bahwa proporsi sektor di wilayah analisis lebih kecil nilainya dibandingkan dengan proporsi sektor yang sesuai pada wilayah acuan. Perhitungan nilai LQ menggunakan rumus berikut (Liu et al., 2019):

$$LQ_i = \frac{Q_{ij}/Q_i}{Q_j/Q}$$

Keterangan:

Q_{ij} : Kontribusi sektor i terhadap PDRB di Kabupaten Pasaman Barat

Q_i : Total PDRB di Kabupaten Pasaman Barat

Q_j : Kontribusi sektor i terhadap PDRB di Sumatera Barat

Q : Total PDRB di Sumatera Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 1 menyajikan perhitungan rata-rata pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor atau lapangan usaha terhadap perekonomian Kabupaten Pasaman Barat sebagai wilayah analisis dan Provinsi Sumatera Barat sebagai wilayah acuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa, tiga lapangan usaha yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Pasaman Barat secara berurutan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; dan sektor perdagangan. Ketiga sektor ini menyumbang sebesar 66,64%. Lapangan usaha dengan nilai rata-rata pertumbuhan yang tiga paling besar, yaitu informasi dan komunikasi; jasa Kesehatan dan kegiatan social; serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Disisi lain, sektor yang paling kecil kontribusinya adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Tabel 1. Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Lapangan Usaha di Kabupaten Pasaman Barat dan Provinsi Sumatera Barat Periode 2018 – 2022

No.	Lapangan Usaha	Kabupaten Pasaman Barat		Provinsi Sumatera Barat	
		Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Kontribusi
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	2,96	40,50	3,26	22,11
2	Pertambangan dan penggalian	5,24	1,79	4,51	4,23
3	Industri pengolahan	3,26	13,71	3,92	8,69
4	Pengadaan listrik dan gas	5,00	0,02	1,27	0,10
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	5,08	0,01	5,56	0,09
6	Konstruksi	8,38	7,51	6,79	10,02
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	8,23	12,43	7,74	15,84
8	Transportasi dan pergudangan	6,76	5,24	2,55	11,37
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	8,97	0,64	6,11	1,33
10	Informasi dan komunikasi	11,25	5,37	10,95	6,20
11	Jasa keuangan dan asuransi	8,26	2,00	7,51	3,09
12	Real estate	7,43	1,55	6,37	2,02
13	Jasa perusahaan	5,65	0,06	4,84	0,43
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	7,66	4,45	8,10	6,44
15	Jasa pendidikan	9,36	2,74	8,07	4,51
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	10,55	1,27	10,14	1,55
17	Jasa lainnya	8,14	0,70	7,53	1,96

Sumber: Data Diolah, 2023

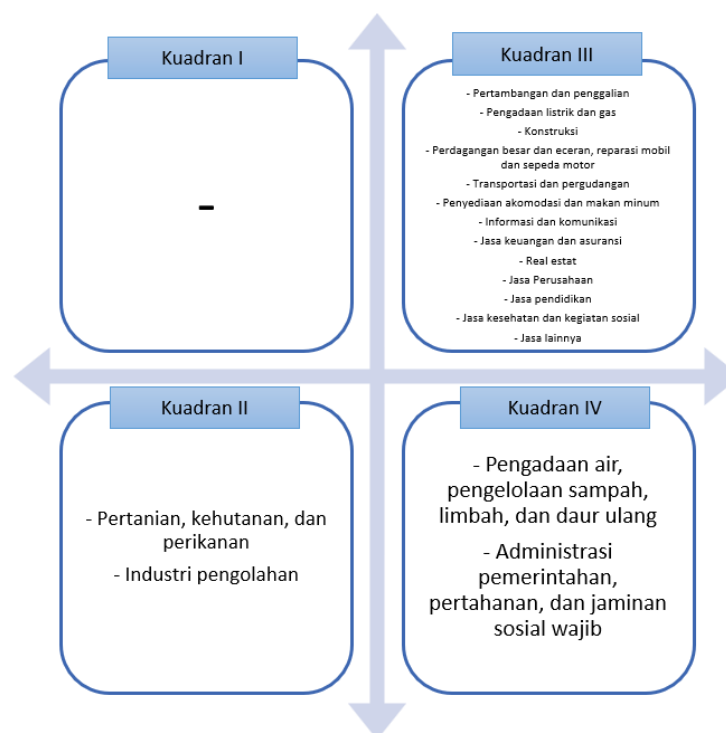
Sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar kontribusinya, baik di Kabupaten Pasaman Barat maupun di Provinsi Sumatera Barat. Meskipun demikian, rata-rata pertumbuhan sektor ini pertumbuhannya cukup lambat. Sektor pertanian merupakan basis perekonomian di Indonesia (Syaifullah & Emmalian, 2018). Sektor pertanian mempunyai peran penting terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat secara khusus, dan di Indonesia secara umum. Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan, beberapa diantaranya adalah sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sebagai sumber pendapatan (Kusumaningrum, 2019), dan sebagai penghasil devisa (Syaifullah & Emmalian, 2018). Data Susenas tahun 2013 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang bekerja sebagai petani adalah yang paling besar persentasenya, yaitu sebesar 34,36%. Di Kabupaten Pasaman Barat, penduduk yang bekerja di bidang pertanian pada tahun 2022 adalah yang paling besar jumlahnya, yaitu sebesar 52,18% dari total penduduk yang bekerja (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Pasaman Barat berperan penting dalam menopang perekonomian di Pasaman Barat.

Industri pengolahan berkontribusi terhadap perekonomian di Pasaman Barat sebesar 13,71%, dengan rata-rata pertumbuhan 3,26%. Pada tahun 2022 sebanyak 23.724 penduduk di Kabupaten Pasaman Barat bekerja di sektor industri pengolahan, atau sebesar 11,70% dari total penduduk yang bekerja (BPS, 2023). Sektor industri pengolahan di Indonesia termasuk salah satu sektor andalan perekonomian nasional. Hasil penelitian (Rahmah & Widodo, 2019) menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin, pembangunan sektor lainnya akan terangkat melalui pembangunan sektor industri, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia.

Tiga lapangan usaha yang paling besar kontribusinya terhadap perekonomian di Provinsi Sumatera Barat secara berurutan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan transportasi dan pergudangan. Ditinjau dari pertumbuhan masing-masing sektor, sektor informasi dan komunikasi adalah yang paling pesat pertumbuhannya, diikuti oleh sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Sementara itu, sektor pengadaan air adalah yang paling kecil kontribusinya.

Potensi ekonomi Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan Tipologi Klassen disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak terdapat lapangan usaha/sektor yang termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat (kuadran I). Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya ketersediaan sumber daya alam, infrasturuktur, kebijakan pemerintah, kesediaan tenaga kerja dan kompetensinya, serta ketersediaan pasar dan permintaan. Dua sektor yang termasuk kategori sektor yang maju tapi tertekan, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta sektor industri pengolahan. Kedua sektor ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara signifikan, tetapi saat ini menghadapi tantangan atau kendala yang menghambat kemajuannya. Pada situasi ini, penting bagi sektor maju untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah strategis untuk menyelesaikan kendala tersebut. Langkah strategis tersebut dapat berupa peningkatan efisiensi operasional, diferensiasi produk, inovasi teknologi, dan perubahan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor tersebut. Mendukung temuan pada penelitian ini, hasil penelitian (Lestari et al., 2019) terkait analisis potensi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran wilayah terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa sebelum terjadi pemekaran wilayah, sektor yang merupakan unggulan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Setelah pemekaran, sektor unggulan di Kabupaten Pasaman Barat meningkat menjadi tiga sektor, yaitu sektor pertanian, industri pengolahan, serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan bangunan.

Gambar 2. Potensi Ekonomi Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Tipologi Klassen Tahun 2018 – 2022



Sektor yang termasuk kategori relatif tertinggal adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Kedua sektor ini merupakan sektor yang perkembangannya lebih lambat dan kontribusinya relatif lebih kecil terhadap perekonomian Kabupaten Pasaman Barat. Sementara itu, 13 sektor lainnya termasuk dalam kuadran III yaitu kategori sektor potensial dan masih dapat berkembang. Dapat diartikan bahwa 13 sektor tersebut memiliki peluang pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan di masa depan. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dukungan serius dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan, pelaku industri, dan pelaku kepentingan terkait untuk mendorong investasi, inovasi, dan pengembangan SDM.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 2. Menyajikan hasil analisis LQ di Kabupaten Pasaman Barat periode 2018 – 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 17 sektor/lapangan usaha, hanya dua sektor yang termasuk sektor basis, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta sektor industri pengolahan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai rata-rata LQ paling besar, yaitu dengan nilai rata-rata 1,83. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktarina & Satriantor, 2019; Ramanda et al., 2018; Saputro & Arif, 2023) yang menyatakan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang paling unggul di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian (Suryani et al. 2019) yang melakukan pemetaan terhadap komoditi unggulan di pada sektor pertanian di Sumatera Barat mengatakan bahwa komoditi unggulan Kabupaten Pasaman Barat adalah manga, jambu biji, salak, dan kelapa sawit. Penelitian (Lestari et al., 2019) dengan menggunakan data tahun 2000-2009 untuk menganalisis potensi sektoral sebelum dan sesudah pemekaran wilayah di Pasaman Barat, dengan menggunakan metode LQ menunjukkan bahwa, setelah pemekaran, sektor pertanian, sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor yang unggul dan dominan di Kabupaten Pasaman Barat.

Nilai LQ lebih besar dari satu mengindikasikan adanya keunggulan komparatif sektor pertanian di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini dapat disebabkan oleh ketersediaan SDA dan SDM pada sektor pertanian, aksesibilitas terhadap pasar atau infrastruktur pendukung, atau kebijakan lokal yang mendukung pertumbuhan sektor pada wilayah tersebut. Hasil penelitian (Syahputra et al., 2020) tentang analisis penentuan pusat-pusat pertumbuhan komoditi basis pertanian di Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Lubuk Sikaping. Adapun komoditas pertanian yang menjadi basis pada wilayah tersebut adalah jagung, pisang, nenas, alpukat, manga, durian, cabe, kacang panjang, bayam, kelapa sawit, ayam buras, sapi potong, kerbau, kambing, ikan sawah, ikan budidaya perairan umum, dan ikan sungai.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Pasaman Barat Periode 2018 – 2022

No.	Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata	Kriteria
		2018	2019	2020	2021	2022		
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1,85	1,85	1,78	1,83	1,84	1,83	Basis
2	Pertambangan dan penggalian	0,41	0,42	0,42	0,43	0,43	0,42	Non Basis
3	Industri pengolahan	1,63	1,56	1,54	1,57	1,59	1,58	Basis
4	Pengadaan listrik dan gas	0,21	0,24	0,24	0,24	0,24	0,23	Non Basis
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	0,12	0,13	0,13	0,13	0,12	0,13	Non Basis
6	Konstruksi	0,72	0,75	0,76	0,75	0,77	0,75	Non Basis
7	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	0,77	0,80	0,79	0,77	0,79	0,78	Non Basis
8	Transportasi dan pergudangan	0,40	0,44	0,49	0,50	0,48	0,46	Non Basis
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,44	0,48	0,50	0,51	0,50	0,49	Non Basis
10	Informasi dan komunikasi	0,86	0,88	0,87	0,85	0,87	0,87	Non Basis
11	Jasa keuangan dan asuransi	0,62	0,66	0,65	0,64	0,65	0,65	Non Basis
12	Real estate	0,74	0,78	0,77	0,77	0,78	0,77	Non Basis
13	Jasa perusahaan	0,13	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	Non Basis
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	0,68	0,71	0,71	0,68	0,67	0,69	Non Basis
15	Jasa pendidikan	0,58	0,62	0,61	0,60	0,61	0,61	Non Basis
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,80	0,84	0,83	0,81	0,82	0,82	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,35	0,37	0,36	0,35	0,36	0,36	Non Basis

Sumber: Data Diolah, 2023

Sektor industri pengolahan termasuk kriteria sektor basis, dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,58. Sektor industri memiliki peran penting sebagai sektor strategis yang diharapkan dapat memberikan dorongan dan daya tarik bagi pembangunan ekonomi pada sektor lainnya (Rahmah & Widodo, 2019). Hasil penelitian tentang peran sektor industri pengolahan di Pulau Jawa menunjukkan bahwa sektor-sektor yang merupakan sektor unggulan diantaranya sektor industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian jadi, sektor kimia, farmasi dan obat tradisional, dan sektor karet dan barang dari karet dan plastik (Solikin, 2022). Pandemi COVID-19 berdampak pada kinerja pelaku usaha UMKM di Pasaman Barat, yang secara tidak langsung berdampak terhadap industri pengolahan. Kegiatan operasional pada sektor UMKM bidang ATK dan fotocopy mengalami penurunan sebesar hampir 75%. UMKM makanan dan minuman kinerjanya cukup baik dikarenakan harga TBS kelapa sawit cenderung naik, yang mengakibatkan perekonomian masyarakat usaha perkebunan kelapa sawit cukup memiliki daya beli yang tergolong baik. Pada masa *new normal* kondisi UMKM di Kabupaten Pasaman Barat masih dibawah normal karena daya beli masyarakat yang masih rendah (Erdawati & Desda, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor industri pengolahan perlu diperbaiki kinerjanya agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. Kedua sektor tersebut juga merupakan komoditas basis, dengan nilai rata-rata LQ sektor pertanian sebesar 1,83, dan nilai rata-rata sektor industri pengolahan sebesar 1,58.

Saran

Penelitian ini terbatas pada mengidentifikasi gambaran kondisi, tantangan dan peluang masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan data PDRB 17 sektor/lapangan usaha. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjutan yang membahas lebih detail hingga pada kategori masing-masing subsektor ekonomi terhadap perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Kabupaten Pasaman Barat dalam Angka Tahun 2022*.
- Erdawati, & Desda, M. M. (2021). Pandemi Covid-19 Dampaknya terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pasaman Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail*, 2(1), 31–37.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45–54.
- Kusuma, H., Sulistyono, S. W., & Priyanto, J. (2019). *Modul Ekonomi Regional*. UMM Press.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80–89.
- Lestari, N., Rozani, A., & Karimi, K. (2019). Analisis Potensi Sektoral Sebelum dan Sesudah Pemekaran Wilayah terhadap Perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 15(3).
- Li, Y., & Zhang, S. (2022). *Applied Research Methods in Urban and Regional Planning*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-93574-0>
- Liu, H., Jia, Y., Niu, C., & Gan, Y. (2019). Spatial Pattern Analysis of Regional Water Use Profile Based on the Gini Coefficient and Location Quotient. *JAWRA Journal of the American Water Resources Association*, 55(5), 1349–1366. <https://doi.org/10.1111/1752-1688.12790>
- Munandar, T. A., & Wardoyo, R. (2015). Fuzzy-Klassen Model for Development Disparities Analysis based on Gross Regional Domestic Product Sector of a Region. *International Journal of Computer Applications*, 123(7), 17–22.
- Oktarina, E., & Satriantor, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 613–622.
- Prasetyo, A., Maknun, M. L., Harwijayanti, B. P., Arifin, M. Z., & Sukamsi. (2020). *Dinamika Indikator Ekonomi Daerah dengan Perspektif Kebijakan Sosial*. INDOCAMP.
- Rahmah, A. N., & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input-Ouput tahun 2010 - 2016. *ECONOMIE*, 1(1), 14–37.
- Ramanda, J., Antoni, & Karimi, K. (2018). Analisis Typologi Sektor Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi

- dalam Menentukan Prioritas Pembangunan Daerah di Kabupaten Pasaman Barat. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 13(3).
- Saputro, R. D. S., & Arif, M. (2023). Analisis Pengembangan Wilayah Kabupaten Pasaman Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Media Bina Ilmiah*, 17(7), 1729–1737. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i7.307>
- Solikin, A. (2022). Peran Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Empat Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 25–34.
- Sudarti, S. (2009). Penentuan Leading Sektor Pembangunan Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 5(1), 68-79.
- Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Grup.
- Suryani et al. 2019. Pemetaan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture (JOSETA)*. 1 (2) :120 – 129
- Syahputra, A., Yonariza, & Hasnah. (2020). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Komoditi Basis Pertanian di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Tropis*, 2(2), 91–96.
- Syaifullah, & Emmalian. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian di Indonesia. *JEQU*, 8(1), 66–81.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.